

**AKTUALISASI DIRI ULAMA DALAM MEREVITALISASI AKHLAK  
REMAJA DI DESA KOTO MAJIDIN MUDIK  
KECAMATAN AIR HANGAT**

**SKRIPSI**



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) KERINCI 2020 M / 1442 H**

**AKTUALISASI DIRI ULAMA DALAM MEREVITALISASI AKHLAK  
REMAJA DI DESA KOTO MAJIDIN  
KECAMATAN AIR HANGAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**DEKO RAMA PUTRA**  
**NIM. 1610201099**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
2020 M / 1442 H**

**Drs.H. Darsi, M.PdI**  
**Ade Putra Hayat, M.Pd**  
**DOSEN INSTITUT AGAMA**  
**ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**KERINCI**

Sungai Penuh, Oktober 2020  
Kepada Yth  
Rektor IAIN Kerinci  
Di

**NOTA DINAS**

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

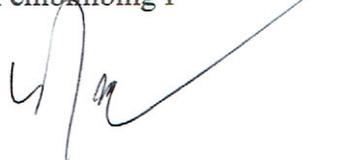
Sungai Penuh  
**AGENDA**  
NIM : 316  
TANGGAL : 10 - 11 - 2020  
GRAF : h

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :  
**DEKO RAMA PUTRA, NIM: 1610201099**, yang berjudul **“Aktualisasi Diri Ulama Dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja di Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

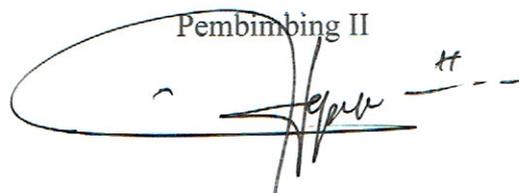
*Wassalam,*

Pembimbing I



**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
**NIP 19660209 200003 1 005**

Pembimbing II



**Ade Putra Hayat, M.Pd**  
**NIP 19901211 201903 1 007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :DEKO RAMA PUTRA  
Nim :1610201099  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tgl.lahir :Koto Majidin/ 19 Juni 1998  
Alamat :Koto Majidin Mudik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Aktualisasi Diri Ulama Dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja di Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat**” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan bersedia mempertanggung jawabkan di meja hokum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, Oktober 2020  
Yang menyatakan



**Deko Rama Putra**  
**NIM 1610201099**



**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari selasa 24 November 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai penuh, 24 November 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**Ketua Sidang**

**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
**NIP. 19660209 200003 1 005**

**Penguji I**

**Drs. M. Karim, M.Pd.I**  
**NIP. 19660806 200003 1 003**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Darsi, M.Pd.I**  
**NIP. 19660209 200003 1 005**

**Penguji II**

**Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**  
**NIP. 19870701 201903 1 005**

**Pembimbing II**

**Ade Putra Hayat, M.Pd**  
**NIP. 19901211 201903 1 007**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas segala ketetapan dari dzat maha baik yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi yang berjudul, **“Aktualisasi Diri Ulama Dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat”**, Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam, sehingga kita bisa merasakan indahnya iman dan nikmatnya Islam pada saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ucapan Terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada orang tua yang telah memotivasi penulis dari awal hingga akhir dalam proses perkuliahan langsung. Selain itu juga sangat disadari bahwa penulis tidak mampu terlepas

sepeuhnya dari batuan, bimbingan, saran dan petunjuk dari semua pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala keredahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, khususnya :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Mislaini yang selalu mendoakan dan memberi support agar peneliti menjadai lebih baik, serta kakak dan adikku yang memberi semangat. Tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.
2. Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Y. Sonafist, M.Ag., Wakil Rektor I Bapak Drs. Bahrum, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Jalwis, S.Ag, M.Ag. IAIN Kerinci yang telah memperkenankan saya menjadi Mahasiswa IAIN Kerinci serta memberikan Bantuan, Bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed, Wakil Dekan I Bapak Drs. Saaduddin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Rimin, S.Ag, M.Pd,I, Wakil Dekan III Bapak Toni Hariyanto, M.Sc., Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.

4. Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Harmalis, S.Psi, M.Psi Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.

5. Bapak Drs. Martunus Rahim, M.Ag selaku Penasehat Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan selama penulis menjalani perkuliahan

6. Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.

8. Kepala perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati perpustakaan IAIN

Kerinci yang telah banyak membantu di segi peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.

9. Pimpinan, Ketua Alim Ulama, Guru Pengajian, Kepala desa, Ketua Pemuda

dan para remaja di Desa koto majidin yang telah yang telah memperkenankan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Koto Majidin Mudik.

10. Teman-teman angkatan 2016 Pendidikan Agama Islam, yang telah

memberikan warna dinamika kehidupan kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan hingga saat ini, dan motivasi yang kalian berikan selama ini.

Serta ucapan terima kasih seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Aamiin.

Sungai Penuh , 27 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Deko Rama Putra', written in a cursive style.

**DEKO RAMA PUTRA**  
**1610201099**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Aktualisasi diri .....	14
B. Ulama .....	17
C. Revitalisasi .....	27
D. Akhlak .....	29
E. Remaja .....	35

	F. Penelitian Relevan.....	45
<b>BAB III</b>	<b>: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
	B. Jenis dan Sumber Data.....	48
	C. Teknik pengumpulan data .....	49
	D. Teknik analisis data .....	51
	E. Uji keabsahan data.....	52
	F. Informan .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
	B. Hasil Penelitian.....	66
	C. Pembahasan.....	80
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran-saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tata Guna Tanah.....	59
Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Koto Majidin Mudik .....	61
Tabel 3 Jumlah Gedung Sekolah di Desa Koto Majidin Mudik .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	
Lampiran 2 Izin Penelitian .....	
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	
Lampiran 4 Daftar Informan .....	
Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....	
Lampiran 6 Pedoman Observasi .....	
Lampiran 7 Dokumentasi Hasil Observasi .....	
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup .....	



## ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis aktualisasi diri ulama dalam merevitalisasi akhlak remaja di Desa Koto Majidin Mudik Kecamatan Air Hangat. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ulama di tengah masyarakat yang dipandang sebagai orang yang 'Alim dalam menerapkan keilmuannya di masyarakat lebih khususnya remaja yang merupakan harapan serta masa depan bangsa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diolah berdasarkan pada pengamatan terhadap fenomena dan gejala sosial. Oleh karena itu sumber data penelitian ini menggunakan dibagi atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer terdiri atas wawancara yang mendalam terhadap informan dan observasi/pengamatan langsung. Sementara sumber data sekunder berasal dari studi literatur dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori aktualisasi diri yang merupakan salah satu teori yang di kemukakan oleh Abraham Maslow dalam teori kebutuhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ulama belum melakukan aktualisasi di lingkungan remaja namun dengan solusi yang di kemukakan oleh ulama dalam rangka merevitalisasi akhlak remaja dinilai sudah sesuai dan dalam perencanaan kedepan akan terjadi perubahan secara signifikan bila hal ini di laksanakan dan dikawal dengan baik.

***Kata Kunci : Aktualisasi diri, Revitalisasi, Remaja, Akhlak***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung dengan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan suatu bangsa bisa mengetahui jati diri bangsa dan mengembangkannya sehingga dapat mengangkat derajat dan martabatnya.<sup>1</sup>

Namun, pendidikan juga penting terutama dalam kehidupan negeri ini dengan kondisi pendidikan yang memperihatinkan. Apalagi sekarang dengan perkembangan teknologi jejaring internet yang dapat di akses oleh berbagai macam elemen masyarakat khususnya para remaja labil yang belum mampu untuk menyaring informasi yang mereka dapatkan. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Memiliki tingkat emosional dan rasa ingin tau yang tinggi.

Mengingat pada masa remaja adalah masa yang penuh dengan tantangan dan berbagai pengaruh-pengaruh negatif, maka pendidikan nonformal menjadi aspek penting dalam membentuk karakteristik remaja yang berakhlak mulia. Kebanyakan pendidikan formal lebih condong pada kurikulum saja dan terkadang tidak tuntas, maka pendidikan rohani (agama) secara nonformal yang dapat mengontrol dan mengendalikan diri, terutama masa remaja yang suka mencari hal baru dan penuh dengan tantangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Gufron Bahtiar, *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipikasari Hargobinangun Pakem Sleman*, Skripsi (Diakses pada 18 Februari 2020 Pukul 08.32 WIB).

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 1-2

Kemerosotan akhlak yang melanda remaja sekarang tergolong banyak dan bervariasi dibandingkan dengan kemerosotan akhlak yang terjadi pada dua dasawarsa sebelumnya. Kenakalan remaja biasanya dimulai pada masa pra puber (12-14) tahun dan masa pubertas (14-18) tahun. Karena pada masa ini muncul tindakan negatif, mulai muncul keinginan untuk melepaskan diri dari kekangan orang tua, ia tidak mau diatur lagi dengan segala perintah dan kebijakan dari orang tua.<sup>3</sup>

Selain itu, anak pada masa ini menjadi bertingkah negatif dan memiliki kecenderungan menjadi *egosentris* (menilai sesuatu dari sudut pandang sendiri), sehingga pada masa ini menyebabkan anak itu menjadi suka marah, suka merajuk, melawan kehendak orang tua dan sebagainya. Disamping itu dipengaruhi pula oleh hadirnya bermacam kecanggihan teknologi yang membuat mereka semakin keras kepala.

Selain masalah di atas, dunia pendidikan Indonesia saat ini memperoleh sorotan tajam. Hal ini terkait dengan kondisi dunia pendidikan yang dinilai sedang mengalami penurunan. Salah satu bentuknya adalah munculnya permasalahan baru dalam akhlak remaja yang sudah dinilai melakukan tindakan melampaui batas.

Pendidikan akhlak yang telah diterapkan khususnya dalam pendidikan agama Islam disekolah-sekolah telah diberikan dalam beberapa aspek yakni keimanan, ibadah, syariah, akhlaq, al-Qur'an, muamalah dan tarikh. Namun

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 123

aktualisasi Akhlak yang diajarkan para guru agama disekolah belum menunjukkan keberhasilan.

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak remaja adalah kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Perkembangan akhlak seorang remaja banyak dipengaruhi lingkungan tempat tinggal. Tanpa masyarakat (lingkungan), kepribadian seorang individu tidak bisa berkembang dan terbentuk, demikian pula aspek akhlak pada anak. Nilai akhlak yang dimiliki seorang anak kebanyakan diperoleh anak dari lingkungannya. Anak belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik. Lingkungan yang dimaksud seperti orang tua, saudara, teman, guru dan sebagainya.<sup>4</sup>

Bersamaan dengan masalah diatas kemajuan teknologi, juga banyak membawa pengaruh buruk bagi remaja. Android merupakan pengaruh terbesar saat ini yang mana mayoritas remaja menjadikan android sebagai pusat perhatian mereka sehari-hari. Disamping itu, internet yang dapat diakses semua kalangan membuat remaja lebih mudah membuka situs tidak bermanfaat seperti situs pornografi, judi online dan game online dan lain-lain. yang lebih menyayangkan lagi dinikmati semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa sehingga waktu berharga mereka menjadi sia-sia. Dampak dari masalah ini terjadi perkawinan di luar nikah, membangkang kehendak orang tua, dan kecanduan game online sehingga berakibat pada gangguan penglihatan yang

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1986), h. 61.

jika di biarkan 10-15 tahun kedepan secara medis akan ada efek negatif yang ditimbulkan.

Beberapa permasalahan di atas merupakan salah satu penyebab remaja menutup diri dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Mereka akan mengucilkan diri dari pergaulan sosial. Remaja jaman dulu memiliki minat belajar yang tinggi di bandingkan remaja sekarang tapi terkendala dengan sarana pra sarana yang kurang memadai. Berbanding terbalik dengan remaja sekarang ketika sudah menginjak masa remaja, sebagai contoh kecil banyak yang tidak mau belajar membaca Al-Qur'an lagi. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa belajar Al-Qur'an adalah pelajaran Sekolah Dasar (SD), sehingga ketika diajak mereka merasa malu dan tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi untuk ikut dalam kajian keagamaan yang dilaksanakan di desa berkaitan dengan penanaman nilai akhlak.

Dari berbagai fenomena diatas, sangat jarang masyarakat yang peduli permasalahan ini bahkan dianggap sepele saja, padahal jika di biarkan berkelanjutan akan sangat berpengaruh terhadap melemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada generasi berikutnya.

Sedangkan masa depan bangsa dan negara terletak di pundak para remaja. Jika perkembangan remaja seiring dengan meningkatnya kualitas maka besar harapan kehidupan berbangsa akan bahagia. Namun jika sebaliknya, maka keadaan saling salah menyalahkan tak terhindarkan semakin parah dan semakin nyata.

Ulama sebagai petinggi agama dalam negeri merupakan panutan bagi masyarakat banyak, secara tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan kembali akhlak remaja yang sudah sepantasnya menjadi pusat perhatian para ulama dalam mengatasi masalah remaja ini.

Pendidikan secara informal yang dilakukan oleh orang tua dirumah kebanyakan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh masyarakat. Kebanyakan dari orang tua yang tidak memperhatikan dan membina akhlak anak-anak mereka. Beralasan kesibukan dalam bekerja dan mencari nafkah. Sehingga waktu berinteraksi dan mendidik anak sangat minim dan hampir tidak sama sekali sehingga anak tidak peduli dengan orang tuanya. Sebagaimana Allah Berfirman dalam (Q.S Tahrir : 6).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>5</sup> (Q.S Tahrir : 6).*

Lingkungan merupakan pengaruh terbesar dalam membentuk akhlak remaja, ulama dalam masyarakat selaku figur yang menjadi panutan sudah seharusnya meningkatkan permasalahan akhlak remaja melalui wilayah dakwahnya seperti mengaktifkan masjid atau surau sebagai tempat memberikan pendidikan keagamaan. Agar tercapainya kebutuhan ulama secara

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Quran Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), h. 560

fisiologis, rasa aman, rasa memiliki, penghargaan dan aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan, empat diantaranya sudah jelas terpenuhi ketika menjadi ulama, namun secara aktualisasi perlu dilakukan ulama agar peran ulama di desa berjalan sebagaimana mestinya.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' Ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*<sup>6</sup>(Q.S. An-Nisa' : 9).

Dalam ayat diatas menjelaskan sebelum manusia meninggalkan dunia, hendaklah ia mempersiapkan Sumber Daya Manusia dalam masyarakat yang tidak lemah. Tentunya harus ada peran orang tua dan ulama dalam memperhatikan dan mempersiapkan generasi penerus dengan cara mendidik dan membina anak-anak remaja untuk melakukan kegiatan yang tidak menyimpang dimulai dari hal yang paling kecil. Tentunya, mengarahkan anak kepada pendidikan keagamaan merupakan sesuatu yang benar serta dapat merubah akhlak buruk dari anak tersebut.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 78

Kemerosotan akhlak di kalangan remaja merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengonsumsi dan memanfaatkan teknologi.

Dalam revitalisasi akhlak remaja, dibutuhkan Aktualisasi diri Ulama sebagai pembina dan pembimbing dalam merevitalisasi akhlak remaja melalui wilayah dakwah ulama. Mengadakan berbagai aktifitas keagamaan dan menyediakan tempat berkumpul remaja. Seperti memberikan arahan motivasi kepada remaja dan mengaktifkan kegiatan di masjid serta memberikan dakwah rutin dalam rangka membina akhlak remaja sebagai wujud aktualisasi diri ulama ditengah masyarakat dalam membina dan membimbing remaja menuju kemuliaan akhlak.

Jika masalah ini di biarkan berlanjut maka dampak yang dihasilkan 10-15 tahun kedepan kemungkinan untuk tidak ada lagi seruan dakwah, pengajian yang berkumandang di masjid sangat mungkin terjadi karena tidak ada yang memiliki keilmuan tentang itu.

Melihat permasalahan ini tentu kita sangat prihatin dan membutuhkan peran ulama selaku suluh bindang negeri dalam mengaktualisasikan dirinya untuk membuat tempat bagi remaja untuk melakukan aktifitas yang positif, seperti kegiatan mengaji, berzikir, bersolawat, praktek ibadah dan pendidikan lainnya yang tidak di dapat remaja dalam bangku sekolah.

Suasana ini lah yang akan menghidupkan desa yang tenteram melalui kegiatan-kegiatan keagamaan remaja. Di samping peran orang tua untuk

menekankan terhadap anaknya agar mengikuti setiap bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa.

Oleh karena itu, ulama yang berada di desa Koto Majidin Mudik sangat dihormati dan merupakan panutan di lingkungan masyarakat karena pengetahuan keagamaan yang dimilikinya yang cukup tinggi dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Karena kedudukannya itu, ulama yang berada di Desa Koto Majidin Mudik tersebut diharapkan pula dapat menjadi mentor yang mampu menuntun remaja mengembangkan kepribadian serta akhlak yang baik.

Sebagaimana Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Koto Majidin Mudik, pada Selasa 3 Maret 2020, dilakukan selama 1 Bulan pengamatan, peneliti melihat remaja di Desa Koto Majidin Mudik ketika tidak adanya pembinaan akhlak oleh ulama banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, seperti berpacaran di tempat sepi, mabuk-mabukan, menghisap lem, merokok dan perkumpulan game online dan lain-lain.

Sebagian dari remaja beranggapan bahwa itu merupakan hiburan untuk menghilangkan stress, dan ada yang beranggapan bahwa masa muda adalah masanya hura-hura maka nikmati masa muda. padahal tindakan yang mereka lakukan sudah melanggar batasan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berangkat dari fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya

dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Aktualisasi Diri Ulama Dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Koto Majidin Mudik Kecamatan Air Hangat”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Koto Majidin Mudik. Bermaksud untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil penelitian dan mencaari sumber data serta izin penelitian dari kepala desa setempat.
- b. Fokus masalah tentang Aktualisasi Diri Ulama dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja di Desa Koto Majidin Mudik Mudik Kecamatan Air Hangat.

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktualisasi diri ulama di Desa Koto Majidin Mudik ?
- b. Bagaimana kecenderungan akhlak remaja yang berada di Desa Koto Majidin Mudik ?
- c. Bagaimana solusi yang akan diberikan ulama dalam merevitalisasi akhlak remaja di Desa Koto Majidin Mudik ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktualisasi diri ulama dalam Masyarakat di Desa Koto Majidin Mudik.
- b. Untuk mengetahui kecenderungan akhlak remaja yang berada di Desa Koto Majidin Mudik.
- c. Untuk mengetahui solusi yang akan diberikan ulama dalam Merevitalisasi akhlak remaja di Koto Majidin Mudik.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan masukan pemikiran bagi masyarakat Desa Koto Majidin Mudik yang diteliti.
- b. Untuk mengembangkan disiplin ilmu yang penulis miliki dan memperluas wawasan penulis khususnya, serta pihak lain yang berminat dalam masalah ini.
- c. Sebagai bahan studi terhadap penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.
- d. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

### 3. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bentuk referensi kebijakan kepada kementerian pendidikan indonesia untuk menciptakan dan membuat sistem pendidikan yang bersifat kondisional dan terbaru dalam membentuk generasi emas.
- b. Sebagai sarana referensi bagi seluruh pihak yang ikut bernaung dibawah dunia pendidikan untuk ikut menciptakan dan juga menerapkan sistem pendidikan yang berbentuk aplikatif dan efektif.
- c. Sebagai bentuk sumber dan sebagai bahan masukan para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan eksperimen mengenai aktualisasi diri ulama
- d. Sebagai sarana bahan pertimbangan untuk badan pemerintahan dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan.

### D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah devenisi yang didasarkan pada sifat mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Defenisi Operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui defenisi operasional maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran dalam penelitian ini, yang dibahas didefenisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Peran Ulama

---

<sup>7</sup> Ferayanti, *Metodologi Penelitian*, Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2017, h. 80

Ulama sebagai orang yang secara keilmuan ditinggikan dalam masyarakat terutama pemahaman tentang ilmu agama sudah wajar menjadi kiblat masyarakat dalam bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan agama yang dinilai semakin menurun. Namun peran ulama bukan hanya sekedar menjadi orang yang mendakwahkan ilmunya tapi harus mampu menjadi pembimbing sekaligus pengarah dalam masyarakat dengan keilmuan yang dimilikinya. Maka perlu adanya tinjauan langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara terhadap ulama agar data yang di yang diteliti relevan.

## 2. Akhlak Remaja

Remaja merupakan aset yang sangat berharga dalam masyarakat yang dipundaknya tertancap harapan besar masyarakat sebagai generasi penerus untuk membangun negeri agar terciptanya suasana negeri yang rukun, damai, dan tenteram. Namun, sangat disayangkan bila remaja hari ini tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat dan orang tua dalam melakukan aktivitas harian. Hal ini ayang akan memperkeruh keadaan sehingga banyak akhlak remaja yang merosot banyak remaja yang menjadi pembangkang dan melawan kehendak orang tua dan sangat sedikit sekali ditemukan remaja yang mau melakukan aktivitas keagamaan dan pembinaan akhlak. Maka perlu dilakukan tinjauan langsung melihat akhlak remaja melalui observasi dan pengamatan serta wawancara langsung dengan remaja maupun masyarakat sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan keseharian remaja.

### 3. Peran ulama dalam membina akhlak remaja

Sikap tegas orang ulama dalam melaukan revitaliasi akhlak remaja sangat di nantikan terutama dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dan membangun kerjasama serta membuat wadah membina akhlak remaja di masyarakat agar kegiatan remaja dapat dikontrol dengan sebaiknya. Maka perlu dilaksanakan wawancara terkait rencana apa yang akan dilaksanakan ulama dalam mengatasi akhlak remaja yang menurun saat ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri dalam teori Abraham Maslow merupakan tingkatan kebutuhan tertinggi, berupa Kebutuhan untuk berkontribusi pada lingkungan dan orang lain serta dalam mencapai potensi diri sepenuhnya.<sup>1</sup>

#### 1. Pengertian Aktualisasi Diri

Maslow *Hierarchy Of Neds* memakai istilah aktualisasi diri (*Self Actualization*) sebagai bentuk kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia.<sup>2</sup> Aktualisasi diri juga merupakan bentuk tindakan dengan tujuan menerapkan keilmuan atau bersikap dalam menanggapi setiap permasalahan yang terjadi dalam lingkungan yang harus di perhatikan dan di tuntaskan.

Menurut Maslow seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika kebutuhan kekurangan terpenuhi, konsep awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan pertumbuhan aktualisasi diri.<sup>3</sup>

Menurut Maslow, terdapat 5 macam kebutuhan dasar, yang sering dialami oleh setiap individu. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyebutkan sebagai sintesis atau perpaduan teori yang holistik dinamis.

##### a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendesak dan kuat yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menjalankan kehidupan

---

<sup>1</sup> <https://digilib.unimus.ac.id/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2020

<sup>2</sup> Kurniawan, <https://eprint.mercubuana-yogya.ac.id/>, diakses pada tanggal 03 April 2020

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 13

Sehari-hari. Bahwa pada diri manusia terdapat rasa kekurangan akan segala hal dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi terbesar ialah kebutuhan secara fisiologis.<sup>4</sup>

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman merefleksi keinginan untuk mengamankan imbalan-imbalan yang dicapai dan usaha dalam melindungi diri sendiri terhadap bahaya, ancaman, kecelakaan, kerugian atau kehilangan. Pada sebuah organisasi-organisasi kebutuhan-kebutuhan seperti ini terlihat pada kuatnya keinginan pekerjaan akan kepastian pekerjaan, sistem-sistem senioritas, serikat pekerja, kondisi kerja aman, imbalan-imbalan tambahan, asuransi, dan kemungkinan pensiun, tabungan, dan uang tunggu apabila terjadi hal-hal tertentu.<sup>5</sup>

c. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang (*Social Needs*)

Jika kebutuhan secara fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.<sup>6</sup> Sebagai makhluk sosial, manusia sangat senang apabila mereka disenangi, dan berusaha memenuhi kebutuhan sosial pada waktu mereka saling berinteraksi

<sup>4</sup> Khizanah Al-Hikmah, Jurnal, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*, Vol. 4 no. 1, Juni 2016, h. 27

<sup>5</sup> *Ibid*, h.27

<sup>6</sup> [https:// id.m.wikipedia.org/](https://id.m.wikipedia.org/), *Hierarki Kebutuhan Maslow*, di akses pada 23 Oktober 2020

d. Kebutuhan Untuk Dihargai (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan dihargai berhubungan dengan keinginan untuk memiliki citra positif dalam menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam organisasi kebutuhan untuk dihargai sebagai motivasi untuk diakui, tanggung jawab yang besar, status yang tinggi, dan pengakuan atas kontribusi pada organisasi.<sup>7</sup>

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan ini merupakan tingkatan tertinggi dari kebutuhan dasar Maslow, yakni kebutuhan untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain. pada tahapan ini seseorang mencoba mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.<sup>8</sup>

## 2. Ruang Lingkup Aktualisasi

Ruang lingkup aktualisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan :

- a. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh ulama dalam hal ini bertindak sebagai aktualisasi diri dalam merevitalisasi akhlak remaja Desa Koto Majidin Mudik
- b. Tempat kegiatan adalah di Desa Koto Majidin Mudik
- c. Sasaran Aktualisasi adalah remaja di Desa koto Majidin Mudik
- d. Pelaku aktualisasi adalah ulama Desa Koto Majidin Mudik

<sup>7</sup> Khizana Al-hikmah, *Op.cit*, h. 28

<sup>8</sup> [https:// id.m.wikipedia.org/](https://id.m.wikipedia.org/), *Loc.cit*

## B. Ulama

### 1. Pengertian Ulama

Secara kebahasaan, kata ulama berasal dari kata alim, yang berarti orang yang berilmu atau yang berpengetahuan.<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Kathir ulama adalah mereka yang memiliki rasa takut kepada Allah, karena tau akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT dan yang selalu taat serta menjauhkan diri dari perkara kemaksiatan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Sayyid Qutub mengartikan ulama secara eksplisit adalah mereka yang mengkaji Al-Qur'an dan mereka yang mengenal dekat Allah SWT, mengetahui hakikat Allah, mengetahui kesan penciptaan Allah, mengetahui kesan kekuasaan Allah, bertakwa kepada Allah, dan menyembah Allah dengan Sebenar-benarnya penyembah.<sup>11</sup>

Allah berfirman (Q.S Fatir : 28)

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ  
الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya : “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Q.S Fatir : 28)<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Imam Hanafi dan Sofiani, *Desekulerasi Ulama*, Jurnal madania : Vol 8 : 2, 2018, h. 185

<sup>10</sup> Al-Fath, Jurnal, *Kedudukan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. 11 No. 01, Tahun 2017, h. 5

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 6

<sup>12</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Quran Hafalan dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2016), h. 437

Yang ditafsirkan oleh Ibnu Kathir menyatakan bahwa “Hanya ulama lah yang *‘arif billah* yang benar-benar takut kepada Allah SWT, karena sesungguhnya ketika *ma’rifat* (mengerti) pada zat yang Maha Agung itu semakin sempurna dan pengetahuan tentang-Nya juga semakin besar dan banyak.

Ibnu Kathir mengatakan bahwa ‘Ali Ibnu Abi Tholhah meriwayatkan maksud ayat diatas dari Ibnu Abbas ra, “Yaitu ulama yang dimaksud adalah orang-orang yang yakin bahwa Allah SWT Maha berkuasa atas segala sesuatu.<sup>13</sup>

Dan kemudian dari Ibnu Kathir juga mengatakan bahwa Sufyan ath-Thauri dari Abu Hayan at-taimi dari seorang ulama yang berkata bahwa, “Ulama itu dibagi menjadi tiga macam yaitu *‘alim billah dan bi amrillah, alim billah* tapi tidak *‘alim bi amrillah, dan alim bi amrillah* tapi tidak *‘alim billah.*”

Dengan demikian kelompok pertama itu tipikal ulama yang *khashya* (takut) pada Allah SWT juga mengerti akan *hudud* (hukum-hukum) dan *faraid* (Kewajiban-kewajiban). Adapun kelompok kedua adalah tipikal ulama yang punya *khashya* (takut) tapi tidak mengerti *hudud* dan *faraid*. Sedangkan kelompok ketiga adalah tipikal ulama yang mengerti *hudud* dan *faraid* tapi tidak punya *khashya* (takut) kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Ayat selanjutnya yang terdapat kata ulama juga terdapat di dalam Q.S As-Syuara ayat 197

<sup>13</sup> Al-fath, *Op.cit* , h. 3

<sup>14</sup> Al-fath, *Op.cit*, h. 4

أَو لَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَةٌ أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Artinya : “Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama bani israil mengetahuinya.” (Q.S As-Syuara ayat 197)<sup>15</sup>

Ibnu Kathir menafsirkan ayat ini sebagai berikut, tidaklah cukup bagi mereka adanya saksi yang benar-benar akan hal tersebut melalui ulama Bani Israil yang menjumpai penyebutan Al-Qur’an dalam kitab-kitab mereka yang biasa mereka pelajari.

Makna ulama yang dimaksud dalam (Q.S As-Syuara : 197) ialah ulama Bani Israil yang adil, yaitu mereka yang mengakui kebenaran adanya sifat Nabi Muhammad SAW, Kerasulannya, umatnya didalam kitab mereka. Sebagaimana yang diberitakan oleh sebagian orang yang beriman, yang menerimanya dari kalangan ulama Bani Israil dan orang yang semisal dengan mereka.<sup>16</sup>

## 2. Kedudukan Ulama

Allah SWT menjadikan ulama sebagai makhluk yang berkedudukan tinggi setelah malaikat. Allah SWT akan mengangkat derajat para ulama karena keilmuan dan peranannya di masyarakat. Ilmu merekalah kelak yang akan menjadikan derajat dan kedudukan mereka tinggi seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 18,

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op.cit*, h. 375

<sup>16</sup> Al-Fath , *Op.Cit* , h. 4

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak untuk disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>17</sup>

Dalam ayat ini Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah mempersaksikan kesaksian para malaikatNya, Allah SWT bersaksi bahwasanya tiada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah) yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang berilmu yang disandingkan kesaksian dengan-Nya, yang demikian itu merupakan keistimewaan yang besar yang besar bagi para ulama dalam kedudukan.

Kemudian Allah SWT dan Rasulullah SAW banyak menyebutkan keutamaan ilmu dan ulama dalam Al-Qur'an dan Hadist. Karena keutamaan mereka sangat agung dan kedudukan mereka sangat tinggi, seperti yang telah dibahas sebelumnya adalah pewaris para nabi. Sudah jelas bagi seluruh umat Islam akan kedudukan dan derajat ulama karena mereka diikuti langkah dan perbuatannya, dan orang yang diambil pendapat dan persetujuan.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op.Cit*, h. 52

<sup>18</sup> Al-Fath, *Op.Cit*, h. 5

### 3. Kategori Ulama

#### a. Guru Pengajian

Guru pengajian adalah guru yang mengajar di masyarakat. Guru yang sangat berjasa karena telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadikan manusia mampu meningkatkan taraf hidupnya melalui ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Guru pengajian merupakan guru yang mendidik dan mengajar anak murid pengajian maupun di lingkungan masyarakat. Menyadarkan bahwa pemimpin negeri ini lahir dari “Rahim” seorang guru, menjadi satu landasan agar mereka menghormati dan menghargai gurunya. Kalimat yang sering kita dengar sejalan dengan perkembangan yaitu, “guru patut digugu dan ditiru” memiliki keterkaitan.

Oleh karena itu, guru harus benar-benar bisa digugu dan ditiru oleh para muridnya. Jangan sampai berlaku istilah “ guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Ketika yang ditiru dan digugu itu sukses membentuk nilai-nilai karakter kepada anak didiknya, berdampak positif pada suksesnya nilai-nilai karakter pada keluarga, pada pemerintah, dan juga berketuhanan.<sup>20</sup>

#### b. Ustadz

Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, bersikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *countinious improvement*

<sup>19</sup> Ni Luh Yaniasti, Jurnal, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Catur Guru*, Vol. 06 No.1, Juni 2019

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 4

(kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.<sup>21</sup>

Ustadz juga sebagai guru yang mengajarkan dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu anak didiknya ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani.<sup>22</sup>

#### 4. Peran dan Fungsi Ulama

Peran dan fungsi ulama dapat di simpulkan sebagai berikut bahwasanya peran ulama sebagai pewaris para nabi. Maksudnya adalah pewaris nabi yang menggantikan tugas-tugas nabi dalam menyebarkan agama Islam dan mencerdaskan umat Islam. Serta menjaga dan memelihara warisan yang ditinggalkan oleh nabi-nabi, dalam konteks ini wahyu dan risalah ( Al-Qur'an dan Sunnah).<sup>23</sup>

##### a. Peran Ulama

Sebelum membahas peran ulama, peneliti akan menguraikan pengertian peran terlebih dahulu, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran juga bisa disandingkan dengan fungsi. Peran dan kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa adanya peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat, peran juga menentukan kesempatan-

<sup>21</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal. 7

<sup>22</sup> Uswatun Khasanah, *Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Salatiga, Salatiga, 2017, h. 22

<sup>23</sup> Rachmad Purwanto, *Konsep Ulama Di Era Klasik Dan Kotemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, h. 17

kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya, peran diatur oleh aturan yang berlaku.

Peran ulama bukan pada aspek ibadah mahdah, memberi fatwa atau berdo'a saja, tapi juga mencangup berbagai bidang politik, ekonomi sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya, sesuai dengan komprehensifitas ajaran islam itu sendiri. Membatasi peran ulama dalam persoalan agama, fatwa dan akhla saja, merupakan sebuah kekeliruan yang nyata, karena hal itu dipandang sebagai sejarah, sebab dalam sejarah peran ulama sangat luas.<sup>24</sup>

Sejatinya, ulama menduduki posisi penting dalam masyarakat islam. Ulama tidak hanya sebagai figur ilmunan yang menguasai dan memahami ajaran-ajaran agama, namun juga sebagai penggerak, motivator umat. Setiap perilaku ulama menjadi panutan ucaapannya dijadikan pedoman dan ulama adalah pelita umat dan memiliki kharisma terhormat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Muhammad Quraish sihab ada empat tugas ulama yang harus dijalankan oleh ulama yaitu :

- 1) Menyampaikan ajaran-ajaran sesuai dengan perintah Allah
- 2) Menjelaskan ajaran-ajaran Allah berdasarkan Al-Qur'an.
- 3) Memutuskan Perkara.
- 4) Memberikan contoh pengalaman.

<sup>24</sup> Imam Hanafi , Sofiandi, *Op.cit*, h. 189

<sup>25</sup> Imam Hanafi , Sofiandi, *Op.cit*, h. 188

Ulama dalam pandangan Nurcholish Madjid adalah *pertama*, menjaga akhlak masyarakat. Pengetahuan dan pendalaman tentang ajaran agama yang dimilikinya memungkinkan para ulama bertindak selaku kekuatan akhlak. *Kedua*, adalah mereka yang memahami dengan penuh penghayatan gejala-gejala alam sekitarnya seperti hujan (Meteorologi), tetumbuhan (Flora), fenomena geologis gunung-gunung (Mineralogi), gejala kemanusiaan (Ilmu-ilmu Sosial), dan binatang-binatang (Fauna) dengan berbagai variasi kompleksitasnya. Hal ini berarti bahwa seorang ulama tidak memisahkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai akhlak religius. Antara ilmu dan etika, kesemuanya adalah satu kesatuan mutlak yang tidak dapat dipisahkan. Ilmu dan aktivitas keilmuan merupakan salah satu bentuk manifestasi dari pengabdian manusia kepada Tuhan.<sup>26</sup>

#### b. Fungsi Ulama

Menurut Al-munawar berpendapat fungsi atau tugas seorang ulama ada 4 antara lain, sebagai berikut :

- 1) *Tabligh*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.
- 2) *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
- 3) *Tahkim*, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.

<sup>26</sup> Imam Hanafi , Sofiandi, *Op.cit* h. 181

4) *Uswatun hasanah*, yaitu menjadi contoh yang baik dalam beragama.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat Al-munawar bahwa ulama berfungsi sebagai penyampai pesan dengan baik kepada masyarakat, menjelaskan permasalahan agama berdasarkan kitab suci Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan dalam memutuskan perkara dan memberikan fatwa, dan tentunya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

## 5. Metode Dakwah Ulama

Metode dakwah adalah jalan yang dipakai ulama untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).<sup>28</sup> Pengertian lain metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* dalam mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>29</sup>

Wahyu ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mendefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah. Kemudian Basrah Lubis dalam *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* karya Enjang AS. dkk. mendefinisikan metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar tercapai tujuan dakwah yang

<sup>27</sup> Abdul Aziz, dkk, *Peran Dan Fungsi Ulama Pendidikan*, Cetakan Pertama ( Jakarta Pusat : PT. Pringondani Berseri, 2003), h. 2

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *op.cit*, h. 121.

<sup>29</sup> Munir, ddk, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6.

ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat sejahtera dan bahagia di kehidupan dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Dengan demikian dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa singkatnya metode dakwah itu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuai apa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan pribadi Rasulullah SAW. Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berkaitan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat tentang Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode mesti dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Tentang sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyampaikan dakwah baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini dapat dijadikan contoh dalam metode dakwah. Karena setidaknya kondisi yang

---

<sup>30</sup> Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 83.

dihadapi Rasulullah SAW ketika itu juga dialami oleh ulama yang saat ini.

#### c. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat dan para fuqaha memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi ulama. Karena mereka merupakan ahli dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh dalam mengembangkan misi dakwah.

#### d. Pengalaman

*Experience Is The Best Teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan banyak orang. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.<sup>31</sup>

### C. Revitalisasi

Revitalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Diartikan sebagai proses, pembuatan menghidupkan atau menggiatkan budaya lama.<sup>32</sup>

Revitalisasi adalah sebuah pendekatan yang lahir dari protes akibat lahirnya istilah pendekatan pemecahan masalah perkotaan di Eropa. yang disebut peremajaan kota (*Redevelopment*) dan *Urban Renewal*. pendekatan tersebut dikenal sebagai pendekatan yang bersifat abortif. Pengertian revitalisasi dapat dipandang dari dua sudut:

<sup>31</sup> <https://print.walisongo.ac.id/>, *Dakwah dan Metode Dakwah*, Di Akses pada tanggal 3 Maret 2020, Pukul 10:30 WIB

<sup>32</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, aplikasi resmi Badan pengembangan bahasa dan perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Offline)

*Pertama*, revitaliasi dalam kaitan dengan ilmu perencanaan kota merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas suatu fungsi atau kawasan tertentu yang telah mengalami degradasi secara fungsional, lingkungan, dan visual melalui berbagai cara tertentu dan mengandung pengertian adanya upaya pemanfaatan, perlindungan, pemeliharaan serta peningkatan nilai-nilai social dan budaya. Dengan kata lain pendekatan revitalisasi bukan merupakan suatu upaya yang bersifat abortif. *Kedua*, revitalisasi adalah suatu upaya memperlakukan dan menghidupkan kembali suatu kearifan atau tradisi tertentu. Tradisi tertentu disini dimaksudkan tradisi suatu kelompok tertentu. Yang memelihara sendi-sendi peradaban untuk bertahan dalam kehidupannya.<sup>33</sup>

### **1. Ruang Lingkup Revitalisasi**

Dalam rangka merevitalisasi kembali akhlak remaja di desa Koto Majidin Mudik, terutama dalam hal kegiatan keagamaan yang kian melemah. Hal ini menjadi keprihatinan bersama masyarakat koto Majidin Mudik khususnya. Karena efek dari permasalahan ini akan dirasakan dimasa yang akan datang.

Sasaran utama dari revitalisasi akhlak adalah remaja yang ada di desa koto majidin mudik. Ulama selaku penggerak dan motivator dalam lingkungan masyarakat, diharapkan harus mampu menempatkan diri dalam posisi strategis dalam menjadi mentor bagi generasi muda kedepan.

---

<sup>33</sup> Sri Hidayati Djoeffan , *Revitalisasi Pendidikan Sebagai Paradigma Peningkatan Kualitas Bangsa*, Jurnal , Volume XX No. 2 April – Juni 2004, h. 228

Gerakan ulama dalam mencurahkan perhatian dan merevitalisasi remaja masa ini dianggap lemah dan kurang memuaskan. Hal ini dinilai dari sedikitnya para remaja yang mau ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang ada di desa. Tentunya, dari permasalahan tersebut sikap tegas dari ulama harus benar-benar di manfaatkan agar terciptanya akhlak baik remaja.

#### D. Akhlak

Akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*mufrod*) ialah khulqu yang berarti *Al-sajiyah* (Perangai), *at-tabi'ah* (tabiat), *Al-'adat* (kebiasaan), *Al-munu'ah* (adab yang baik). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat. Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.<sup>34</sup>

Pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk. Pertanyaan ini bersumber dari firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qalam Ayat 4 .

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al-Qalam :4)<sup>35</sup>

#### 1. Sikap

Menurut Schwartz, umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang inginkan. Sikap,

<sup>34</sup> Muhaiminah Darajat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Unggaran I Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009, h. 33

<sup>35</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op.cit*, h. 564

didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan kita untuk memprediksi dan mengubah perilaku masyarakat.<sup>36</sup>

Sikap merupakan cerminan diri setiap individu, sikap merupakan bentuk dari tingkah laku yang di perbuat individu kepada sesama. Sikap dipandang oleh psikologi sebagai sebuah konstruk hipotetical. Meski tidak dapat dilihat dan diraba, namun sikap dapat dikaji keberadaannya.<sup>37</sup>

## 2. Perilaku

Notoatmodjo, mengartikan perilaku sebagai totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang beserta faktor dari dalam (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor dari luar (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, dan sebagainya).

Menurut Kollmuss & Agyeman, perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang tumbuh dari kesadaran seseorang untuk meminimalisir dampak negatif dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti memeperkcil penggunaan sumber daya, penghematan konsumsi energi, penggunaan bahan yang tidak beracun, pengurangan produksi sampah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Tyas Palupi, Dian Ratna Sawitri, *Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned behavior*, Vol. 14, No. 1, Oktober 2017, h. 215

<sup>37</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta :Buku Litera Yogyakarta , 2015), h. 139

<sup>38</sup> Tyas Palupi, Dian Ratna Sawitri, *loc. cit*

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak adalah meliputi :

- a. Supaya terbiasa melakukan perbuatan baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perilaku buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>39</sup>
- c. Memantapkan nilai keagamaan, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak buruk.
- d. Membiasakan bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing kearah sikap yang sehat dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan bersikap bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dimana pun berada
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermualamah yang baik.<sup>40</sup>

Tujuan utama pembinaan akhlak adalah untuk mewujudkan insan yang ideal yaitu bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas, menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran agama dan taat beribadah serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Dalam dunia pendidikan pembinaan

<sup>39</sup> Rosyida, *Akhlak* , PDF, Diakses pada tanggal 30 September 2020, Pukul 22.00 WIB, h. 20

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 21

akhlak difokuskan pada pembentukan mental anak dan remaja agar tidak mengalami penyimpangan dalam kehidupan sosial.

Remaja dikatakan berakhlak jika mereka memiliki kesadaran akhlak yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan yang buruk. Suatu perilaku akhlak memiliki nilai akhlak jika perilaku tersebut dilakukan secara sadar atas kemauan sendiri dan bersumber dari pikiran atau penalaran akhlaknya sendiri. Menurut Islam akhlak yang baik adalah akhlak yang dianggap baik oleh akal dan syariat. Hanya dengan akal saja tidak bisa menilai baik atau buruknya suatu perbuatan. Karena itu Allah mengutus Rasul-Nya dan menunjukkan bersama mereka timbangan agar manusia berlaku adil. Karena itu akhlak yang baik adalah yang sejajar dengan garis syariat dengan mengharapkan ridho Allah SWT.

Berbicara tentang akhlak, berarti berbicara tentang tiga landasan utama terbentuknya akhlak, berikut penjelasan:

- a. Sumber akhlak atau pembuat sumber. Dalam kehidupan bermasyarakat, sumber akhlak dapat bersal dari adat kebiasaan. Pembuatnya bisa seorang raja, sultan, kepala suku, dan tokoh agama. Bahkan mayoritas adat di lahirkan oleh kebudayaan masyarakat yang penciptanya sendiri tidak pernah diketahui, seperti mitos-mitos yang telah menjadi norma sosial. Dan dalam akhlak islam, sumber akhlak adalah wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan pembuat standar akhlak adalah Allah SWT, yang telah menjadikan para nabi dan rasul, terutama nabi terakhir, Muhammad SAW, yang menerima risalah-Nya berupa sumber ajaran

Islam yang tertuang pada kitab suci Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW adalah pembuat sumber akhlak kedua setelah Allah SWT.<sup>41</sup>

- b. Orang merupakan objek sekaligus subjek dari sumber akhlak dan penciptanya. Akhlak sosial yang berasal dari adat, sedangkan objek dan subjeknya adalah individu dan masyarakat yang sifatnya lokal karena adat hanya berlaku untuk wilayah tertentu saja. Artinya tidak bersifat universal, melainkan teritorial. Dalam akhlak islam subjek dan objeknya adalah orang yang telah balig dan berakal yang disebut *mukallaf*.
- c. Tujuan akhlak, yaitu tindakan yang diarahkan pada target tertentu, misalnya ketertiban sosial, keamanan dan kedamaian, kesejahteraan. Dalam akhlak Islam, tujuan akhlaknya adalah mencapai maslahatan duniawi dan ukhrawi.<sup>42</sup>

Agama merupakan dasar pertama dalam pembinaan akhlak. Karena setiap agama selalu berisi tentang kaidah-kaidah tentang akhlak serta asas-asas hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Agama terdapat dalam setiap peradaban meskipun satu sama lain berbeda dalam segi aqidah dan pelaksanaan. Agama selalu memberikan pedoman dari yang Maha Kuasa yang memungkinkan seseorang dapat membedakan perbuatan benar dan perbuatan salah.

Akhlak dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Untuk remaja, akhlak merupakan suatu kebutuhan tersendiri karena

---

<sup>41</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 31

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 31

mereka dalam keadaan sedang membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri.<sup>43</sup>

Akhlik dilihat dari sumbernya dibedakan menjadi dua macam, *pertama*, adalah akhlak keagamaan yaitu akhlak yang berdasarkan kepercayaan terhadap Tuhan dan kehidupan akhirat. *Kedua*, Akhlak skuler yaitu akhlak yang mempunyai corak lain, dalam akhlak ini Tuhan dan kehidupan akhirat tidak dikenal sama sekali, akhlak skuler menolak bimbingan Tuhan dan anti pada ajaran agama. Karena itu akhlak skuler bersifat atheis dan cenderung mengarah pada keduniawiaan semata.

Beragam bencana yang ditimbulkan akibat perbuatan maksiat atau akhlak tidak hanya menimpa orang-orang yang melakukan perbuatan tersebut, tetapi juga menimpa orang-orang disekitarnya, sebagaimana penegasan Allah SWT melalui firmanNya dalam surat Al-Anfal ayat 25, sebagai berikut :

وَأَنْفُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya.”<sup>44</sup> (Al-Anfal : 25)

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 111

<sup>44</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op.cit*, h. 179

Jean Piaget mengemukakan tiga tahap perkembangan akhlak :

a. Tahap Pra akhlak

Ditandai bahwa anak belum sadar akan keterikatannya pada sebuah aturan. Belum kenal sama sekali masalah aturan yang berlaku dalam masyarakat.

b. Tahap Konvensional

Ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan ketaatan pada kekuasaan. Mulai menyadari bahwa akhlak itu penting sehingga tahap ini disebut tahap pertengahan.

c. Tahap Otonom

Ditandai dengan berkembang pemahaman keterikatan pada aturan yang dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Tahap sudah memahami makna akhlak secara hakiki.<sup>45</sup>

Dengan demikian akhlak merupakan bentuk tingkah laku yang menurut pola hidup bermasyarakat dan bernegara yang rujukannya diambil, terutama dari sosial normatif suatu masyarakat, ideologi negara, agama, dan dapat pula diambil dari pandangan-pandangan filosofis manusia sebagai individu yang di hormati, pemimpin dan sesepuh masyarakat.

## E. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai

<sup>45</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 137

kematangan.<sup>46</sup> Remaja memerlukan sangat bimbingan karena mereka kurang memiliki wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa anak menjadi masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek. Masa remaja berkisar antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki.<sup>47</sup>

Masa remaja menurut sebagian ahli psikologi terdiri dari sub-sub masa perkembangan antara lain :

- a. Sub perkembangan prapuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber.
- b. Sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun.
- c. Sub perkembangan post-puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Masa ini merupakan masa akhir dan mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>48</sup>

Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja sesemntinya di sesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun merupakan pada usia ini tanda-tanda sekunder mulai nampak.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>48</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2015), h. 62-63

- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun akhlak (menurut Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas usia maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.
- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak.<sup>49</sup>

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Periode yang peting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode

---

<sup>49</sup> Khamim Zharkasih Putro, Jurnal, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Volume 17 No. 1, 2017, h. 26

remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting.<sup>50</sup>

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja sebagai periode peralihan memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang diambang bingung ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya menjadi masa transisi kedua setelah transisi dari anak-anak menuju remaja.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang sama dan hampir bersifat universal pada setiap remaja. *Pertama*, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh yang akan lebih dijelaskan pada aspek perkembangan. *Ketiga*, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan. *Keempat*, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. *Kelima*, apa yang dianggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang sudah tidak penting lagi.<sup>51</sup>

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah masalah

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi

<sup>50</sup> Riry Fatmawati, Jurnal , *Memahami Psikologi Remaja*, Volume VI No. 02, h. 3

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 3

kesulitan itu. *Pertama*, sepanjang masa kanak-kanak, sebegini masalah seringkali diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, para remaja merasa diri mandiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. tetapi minimnya pengalaman menjadikan penyelesaian seringkali tidak sesuai harapan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak ataukah orang dewasa, apakah nantinya ia dapat menjadi seorang ayah atau ibu, apakah ia mampu percaya diri dan secara keseluruhan apakah ia akan berhasil ataukah gagal.<sup>52</sup>

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja mudah takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 4

Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya. Hal ini menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

#### h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perbuatan seks. Di sinilah diperlukan peran orang tua dalam mendidik remaja agar tidak salah dalam mengaktualisasikan kedewasaannya.<sup>53</sup>

### 3. Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan ialah sikap dan perilaku yang menyimpang dari aturan, peraturan, sosial, adat hukum dan agama.<sup>54</sup> Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja yang sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Sering dikemukakan bahwa remaja itu nakal, kenakalan itu sedemikian rupa mengesalkan, melelahkan maupun merugikan orang lain. Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>54</sup> Husni Rahim, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Departemen Agama RI 1999) h. 190

prilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, berikut penjelasannya:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : Perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : Perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: Pelacuran, penyalahgunaan obat, minuman keras, merokok, di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.<sup>55</sup>

#### **4. Dampak Kenakalan Remaja**

- a. Kenakalan dalam keluarga

Remaja yang labil lebih cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang, peran orang tua yang harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan membatasi dalam melakukan hal-hal tertentu.

Namun, bagi sebagian anak remaja larangan tersebut justru di anggap hal yang buruk. Akibatnya, mereka akan melakukan pemberontakan dengan tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua sebagai contoh kenakalan dalam keluarga.

---

<sup>55</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h.256

b. Kenakalan dalam pergaulan

Sampai saat ini, masih banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang buruk. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan. Akibat pergaulan bebas remaja, tak jarang keluarganya, harus menanggung beban dari tindakannya tersebut.

c. Kenakalan dalam pendidikan

Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dan lain sebagainya.

## 5. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Saat ini hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan tindakan tidak berakhlak. Bahkan, dampak kenakalan remaja tersebut, banyak sekali kerugian yang terjadi, baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitar mereka.

Sehubungan dengan masalah kenakalan remaja, banyak faktor penyebabnya, Perilaku 'nakal' remaja bisa disebabkan oleh faktor dari

remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal),<sup>56</sup> berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

- 1) Krisis identitas : Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- 2) Kontrol diri yang lemah : Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga dan Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga karena sibuk bekerja, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

---

<sup>56</sup> <http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/>, Di akses pada tanggal 7 Februari 2020, Pukul 21.00 Wib

2) Teman sebaya yang kurang baik.

Selain pengaruh keluarga, faktor teman sepergaulan anak remaja adalah yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku remaja. Jika salah dalam memilih teman maka dapat dipastikan remaja akan berkelakuan buruk. Karna paksaan teman, pengaruh, bujukan sehingga ia jatuh ke tempat yang salah dalam pergaulan.

3) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Para sosiolog beranggapan bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak.<sup>57</sup> Lingkungan sosial atau masyarakat yang berpengaruh adalah manusia-manusia yang di kenal oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai atau norma tertentu.

## 6. Cara menjadi remaja yang baik

Remaja yang baik adalah remaja yang memiliki keimanan dan senantiasa menjaga keimanannya.

Kuat atau lemahnya iman seorang dapat diukur dan diketahui dari perilakunya. Iman yang kuat akan mencerminkan perilaku yang baik, sedangkan iman yang lemah akan mencerminkan perilaku yang buruk. Dalam hadist dijelaskan bahwa orang yang lemah imannya ditandai dengan tidak tau malu dalam melakukan perbuatan keji dan hina dan suka mengganggu tetangganya :

---

<sup>57</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 126

*“Rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu maka bilamana lenyap salah satunya hilang pula lah yang lain.”* dalam hadist lain dikatakan bahwa “Malu Adalah sebagian dari iman”.<sup>58</sup>

## **F. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kholil Husya, yang berjudul “Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Koto Majidin Mudik Di Air” tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan tempat dan kasus yang di hadapi.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sedang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan dan akhlak remaja yang ada di desa Koto Majidin Mudik dan upaya dari tokoh agama dalam membina akhlak. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang Upaya Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Yang Ada Di Koto Majidin Mudik. Sedangkan yang sedang peneliti teliti sekarang ialah tentang “Aktualisasi Diri Ulama dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Mudik” dalam hal ini peneliti lebih spesifik mengemukakan tokoh agama (bisa jadi tokoh agama di luar islam) menjadi Ulama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dkk, yang berjudul “Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan

---

<sup>58</sup> Suciati, *op.cit*, h. 86-87

Pribadi” tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui proses aktualisasi diri mahasiswa dan faktor yang dapat mendukung mahasiswa minang kabau untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di yogyakarta.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sedang dilakukan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang Aktualisasi diri. Perbedaanya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang “Dinamika Aktualisasi Diri Pemuda Rantau dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi” sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah “Aktualisasi Diri Ulama dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Mudik”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki, yang berjudul “Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan” tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah pengembangan pembentukan akhlak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsi pendidikan ini bertujuan untuk membentuk akhlak dan akhlak serta karakter bangsa.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan yang sedang dilakukan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang revitalisasi. Perbedaanya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang “Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan” sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah “Aktualisasi Diri Ulama dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Mudik”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada pun jenis penelitian ini adalah peneliti kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dengan landasan berfikir fenomenologis. Pendekatan kualitatif digunakan karena kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Aktualisasi ulama dalam merevitalisasi akhlak remaja yang di peroleh secara kualitatif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya.

Peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi, dengan landasan berfikir fenomenologis ini, peneliti dapat memahami mengenai bagaimana pelaksanaan aktualisasi diri ulama dalam merevitalisasi akhlak remaja di Desa Koto Majidin Mudik.

---

<sup>1</sup> Baswori dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), h. 1

## B. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>2</sup> Data primer ini di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu Ketua Alim Ulama, Guru pengajian, Remaja dan Warga Masyarakat yang ada di Desa Koto Majidin Mudik. Dengan jumlah informan berjumlah 16 Orang terdiri dari 2 orang ustadz, 2 orang guru pengajian, 1 orang ketua Majelis Ta'lim, 1 orang ketua pemuda, 1 orang Sekretaris Desa, 2 orang remaja, dan 7 orang warga masyarakat.

### b. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari dokumen. Hermawan wasito menjelaskan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>3</sup> Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah seperti letak geografis, keadaan

<sup>2</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 159.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 160.

gedung serta berbagai referensi, buku-buku, jurnal yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian secara kualitatif.<sup>4</sup> Menurut kartono, observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>5</sup>

Dalam melakukan teknik observasi, peneliti mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian guna memperoleh data-data berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan sesuai dengan rumusan-rumusan masalah di atas.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pad suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua oran atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>6</sup> Fungsi wawancara dalam penelitian ini untuk

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008) h. 186

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grafika Offset, 2013) h. 148

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 160

mengetahui kejadian, kegiatan, organisasi, mencari data tentang variabel latar belakang masalah, pendidikan dan sikap terhadap sesuatu.

Penelitian ini menggunakan model wawancara *bebas terpimpin*, maksudnya pewawancara membawa instrumen wawancara sebagai pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius artinya bahwa interviu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan tidak kaku. Suasana seperti ini penting dijaga agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok atau rumusan masalah yang telah disebutkan di atas.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>7</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Fungsi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber data non manusia. Dokumentasi dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 176

seperti data kesiswaan, data ketenagaan, data karyawan, sarana dan prasarana dan lain-lain.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Yang dilakukan dalam analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu cara peneliti menganalisis data-data tentang fenomena yang ada dalam bentuk tertulis baik secara tulisan maupun lisan.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Pusat perhatian reduksi data adalah menyiapkan data dan mengolahnya sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu, artinya ada pemilihan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang

sesuai dengan fokus penelitian dibuat ringkasan abstraksinya, kemudian diberi kode dan pernyataan kecenderungan yang terjadi.

Langkah selanjutnya adalah *penyajian data*, merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dipahami maknanya. Penyajian data ini dimaksudkan untuk membuat pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah itu dilakukan *penarikan kesimpulan*. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir setelah melalui proses analisis baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti

kebenarannya.<sup>8</sup> Melakukan tambahan pengamatan dalam melakukan penelitian adalah hal yang peneliti anggap penting karena bisa saja data yang dikumpulkan ada yang bersifat keliru sehingga peneliti merasa sangat perlu adanya pengecekan ulang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.<sup>9</sup>

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Aktualisasi diri, ulama, revitalisasi dan akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> eprints.walisongo.ac.id, *BAB III Metode Penelitian*, Di Akses pada tanggal 12/09/2020, Pukul 19:30 WIB

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 56

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 56

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.<sup>11</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.<sup>12</sup>

### F. Informan

Pemilihan informan dapat didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman dan pengalaman dari responden/informan (bukan didasarkan pada pilihan acak).<sup>13</sup>

Selanjutnya dalam merancang informan penelitian adalah dengan melakukan perekrutan informan atau menentukan pihak yang bersedia memberikan informasi yang cukup tepat. Pada dasarnya perekrutan yang

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Op.Cit*, h. 219

<sup>12</sup> eprints.walisongo.ac.id, *Op.Cit* h. 57

<sup>13</sup> Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Universitas Esa Unggul

melibatkan lebih dari satu informan penelitian dapat mengikuti pola perekrutan tenaga kerja dengan ketentuan yang diatur oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Tahapnya sebagai berikut :

1. Melakukan Analisis Peran Informan

Yang dimaksud peran informan disini adalah kedudukannya dalam pengumpulan data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan. Informasi yang diharapkan dari informan adalah informasi yang sesuai dengan kerangka teori dan kerangka konsep penelitian.

2. Mencari informasi ketersediaan informan sesuai

Tahap selanjutnya peneliti mengidentifikasi “ketersediaan” informan dilapangan. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti dapat memperolehnya dari orang yang dianggap senior atau dituakan dalam lingkungan sosial masyarakat, seperti : tokoh masyarakat, pimpinan organisasi, tokoh agama dan sebagainya.

3. Memutuskan penerimaan/penolakan informan

Keputusan tentang menentukan siapa yang tepat menjadi informan tetap ada pada peneliti. Hal ini untuk menghindari bias informasi bila penentuan hanya ditentukan oleh pihak luar tim penelitian. Ditengah proses penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat memutuskan, menambah, mengurangi atau mengeluarkan informan terpilih dari penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.* h. 9-10

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dapat disimpulkan bahwa sangat penting adanya aktualisasi ulama dalam merevitalisasi nilai-nilai akhlak remaja melalui Pembinaan keagamaan dengan memberi teladan bagi generasi penerus, memantapkan kembali pelaksanaan Pembinaan akhlak, Pembinaan akhlak harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, pemerintah desa, pengurus adat, orang tua dan harus didukung oleh semua pihak tersebut agar akhlak remaja kedepan semakin baik di Desa Koto Majidin Mudik.

1. Tugas seorang ulama di dalam desa sebagai petinggi agama yang memiliki wawasan lebih tentang keagamaan di bandingkan masyarakat awam, selain berdakwah ulama juga seharusnya mampu mengaktualisasikna diri sebagai wujud kontribusi dam masyarakat dan melakukan kontrol terhadap masyarakatnya dan generasi muda (remaja).
2. Terjadinya penurunan akhlak remaja di Desa Koto Majidin Mudik tidak kuatnya peran ulama dalam mengaktualisasikan diri sehingga kurangnya minat dan motivasi Remaja Desa Koto Majidin Mudik untuk datang mengikuti Kegiatan-kegiatan keagamaan, kurangnya pemahaman tentang keislaman dari kedua orang tua, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya, selain itu anak-anak juga mempunyai keanekaragaman watak atau potensi yang

dimilikinya, baik itu berupa aspek kognitif, maupun pembawaan dan latar keluarga.

3. Solusi dalam Merevitalisasi Akhlak remaja di Desa Koto Majidin Mudik adalah:

a. Melaksanakan kerjasama antara pemuda dan pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat membina sekaligus mengontrol akhlak remaja di desa Koto Majidin Mudik.

b. Membuat wadah tempat perkumpulan remaja seperti kajian rutin masalah keagamaan, majelis zikir, tadarus dan lain-lain

c. Selalu menghimbau kepada orang tua remaja agar menegaskan kepada anaknya untuk ikut dalam setiap kegiatan positif yang dilaksanakan di desa Koto Majidin Mudik.

d. Selalu menghimbau kepada remaja Desa Koto Majidin Mudik untuk selalu mengikuti pengajian keagamaan

e. Selalu mengadakan perayaan hari-hari besar agama dengan meriah dan penuh dengan nilai-nilai keislaman menunjang remaja untuk selalu aktif dan melaukan kegiatan positif.

f. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang nilai-nilai akhlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengadakan pertemuan orang tua, penyuluhan dan tanya jawab agama.

g. Mengoptimalkan fungsi ulama dalam masyarakat Desa Koto Majidin Mudik sebagai pengawas pergaulan Remaja Desa Koto Majidin Mudik.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai aktualisasi diri ulama dalam merevitalisasi akhlak remaja Di Desa Koto Majidin Mudik, maka penulis menawarkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa agar selalu memperhatikan tingkatan aktifitas positif berkaitan dengan penanaman akhlak kepada remaja. Pemerintahan Desa juga harus selalu memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana desa yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktifitas positif remaja sehingga mampu mengurangi angka kenakalan serta ketidak pedulian terhadap lingkungan sekitar.
2. Kepada Remaja Desa Koto Majidin Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci agar bisa bekerja sama dengan Pemerintahan Desa dalam usaha meningkatkan akhlak menjadi lebih baik dan segera untuk berhenti melakukan hal yang sia-sia.
3. Kepada segenap ulama yang ada di Desa Koto Majidin Mudik agar dapat melaksanakan himbauan kepada masyarakat dan remaja untuk melaksanakan aktifitas yang menjadikan akhlak remaja di desa koto majidin mudik menjadi lebih baik.

Demikian saran-saran yang dapat peneliti tawarkan, harapan peneliti semoga saran-saran yang peneliti tawarkan dapat bermanfaat, Aamiin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Abdur Rauf, Abdul, *Al-Quran Hafalan dan Terjemahnya*, Bandung : Cordoba, 2016
- Bahtiar, Gufron, *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipikasari Hargobinangun Pakem Sleman*, Skripsi,
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1986
- Hidayat, Alimul, 2006. *Aktualisasi Remaja*. <https://digilib.unimus.ac.id/> diakses pada Tanggal 23 Oktober 2020
- Kurniawan, 2018. *Aktualisasi*. <https://eprint.mercubuana-yogya.ac.id/> diakses pada Tanggal 23 Oktober 2020
- Iskandar, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*, Jurnal Al-hikmah : Vol. 4 no. 1, 2016  
[https:// id.m.wikipedia.org/](https://id.m.wikipedia.org/), *Hierarki Kebutuhan Maslow*, di akses pada 23 Oktober 2020
- Hanafi, Imam dan Sofiandi, *Desekulerasi Ulama*, Jurnal madania : Vol 8 : 2, 2018
- Al-Fath, *Kedudukan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal : Vol. 11 No. 01, 2017
- Ni Luh Yaniasti, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Catur Guru*, , Jurnal : Vol. 06 No.1, 2019
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011
- Khasanah, Uswatun, *Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Salatiga, 2017

- Purwanto, Rachmad, *Konsep Ulama Di Era Klasik Dan Kotemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019
- Aziz, Abdul, dkk, *Peran Dan Fungsi Ulama Pendidikan*, Cet. 1 Jakarta Pusat : PT. Pringgondani Berseri, 2003
- Munir, ddk, *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009
- Enjang AS, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung : Widya Padjajaran, 2009
- <https://print.walisongo.ac.id/>, *Dakwah dan Metode Dakwah*, di akses pada tanggal 3 Maret 2020, Pukul 10:30 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, aplikasi resmi Badan pengembangan bahasa dan perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Offline)
- Djoeffan , Sri Hidayati , *Revitalisasi Pendidikan Sebagai Paradigma Peningkatan Kualitas Bangsa*, Jurnal : Volume XX No. 2, 2004
- Darajat, Muhaiminah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Unggaran I Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Palupi, Tyas, Dian Ratna Sawitri, *Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned behavior*, Jurnal : Vol. 14, No. 1, 2017
- Suciati, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta , 2015
- Rosyida, *Akhlak* , PDF, diakses pada tanggal 30 September 2020, Pukul 22.00 WIB
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara

- Mustofa, Bisri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Dua Satria Offset, 2015
- Putro, Khamim Zharkasih, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*,  
Jurnal : Volume 17 No. 1, 2017
- Fatmawati, Riryng, *Memahami Psikologi Remaja*, Jurnal, Volume VI No. 02
- Rahim, Husni, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1999
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,  
2015
- <http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/>, Di akses pada tanggal 7 Februari  
2020, Pukul 21.00 Wib
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV Pustaka  
Setia, 2010
- Baswori dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT RinekaCipta,  
2008
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka  
Utama, 1992
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Grafika Offset, 2013
- eprints.walisongo.ac.id, *BAB III Metode Penelitian*, Di Akses pada tanggal  
12/09/2020
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung : CV Pustaka Setia 2008
- Ferayanti, *Metodologi Penelitian*, Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2017
- Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal,  
Universitas Esa Unggul.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : DEKO RAMA PUTRA  
Tempat Tanggal/Lahir : Koto Majidin, 19 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Koto Majidin Mudik  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Orang tua : Zulkifli (Ayah)  
Mislaini (Ibu)

### Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SDN 67/III Koto Majidin Mudik	Koto Majidin	2010
2.	MTsN 2 Kerinci	Koto Majidin	2013
3.	MAN 2 Kerinci	Kemantan	2016
4.	IAIN Kerinci (S.1 PAI)	Sungai Liuk	Sekarang

Sungai Penuh, 26 Oktober 2020

Penulis,



**DEKO RAMA PUTRA**  
**NIM. 1610201099**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 685/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

12 Oktober 2020

Kepada  
Yth Kepala Desa Koto Majidin  
Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

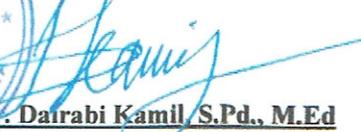
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Deko Rama Putra**  
NIM : 1610201099  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Aktualisasi Diri Ulama dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **20 Agustus 2020 s.d 20 Oktober 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Rektor,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
  
**Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**KECAMATAN AIR HANGAT**  
**KANTOR KEPALA DESA KOTO MAJIDIN MUDIK**

Jalan : Raya Koto Majidin

Kode Pos: 37161

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 215 /KMM/X/2020

Kepala Desa Koto Majidin Mudik Kecamatan Air Hangat Kab. Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Deko Rama Putra**  
N I M : 1610201099  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Tempat/tgl.lahir : Koto Majidin, 19-06-1998  
Kewarganegaraan : Republik Indonesia

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **Aktualisasi Diri Ulama Dalam Merevitalisasi Akhlak Remaja Di Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat**, dari tanggal 20-08-2020 s/d 20-10- 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Koto Majidin Mudik, Oktober 2020

a.n Kepala Desa  
Sekdes



## DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Status Sosial
1.	Yunus Kamal	Ketua Alim Ulama
2.	Zulkifli	Guru Pengajian
3.	Nurhaina	Guru Pengajian
4.	Safrijal	Ustadz
5.	Amlinar	Ketua Majelis Ta'lim
6.	Riki	Warga Desa
7.	Govinda	Warga Desa
8.	Agel Yusuf	Remaja
9.	Fikri Khoirun	Remaja
10.	Toni Evalidi	Ketua Pemuda
11.	Deva Syahrial	Sekretaris Desa
12.	M. Hafiz	Warga Desa
13.	Sulianti	Warga Desa
14.	Elya	Warga Desa
15.	Ilwan Fasroni	Warga Desa
16.	Fahlan Diandra	Warga Desa

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana aktualisasi ulama dan guru pengajian dalam masyarakat di desa Koto Majidin Mudik ?
2. Apakah aktualisasi diri yang dilakukan ulama di Desa Koto Majidin Mudik ?
3. Apakah ulama berperan dalam mengatasi masalah akhlak di Desa Koto Majidin Mudik ?
4. Apakah ulama pernah mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian dan dakwah ?
5. Bagaimana kecenderungan remaja di desa koto majidin mudik ?
6. Bagaimana masyarakat memandang remaja yang tidak lagi belajar mengaji setelah menginjak usia remaja ?
7. Menurut remaja, apakah perlu adanya peran ulama bagi remaja yang dilakukan oleh ulama ?
8. Bagaimana masyarakat memandang ulama dalam menjalankan perannya di desa koto majidin mudik ?
9. Apakah solusi kedepan yang akan ulama dalam merevitalisasi kembali akhlak remaja hari ini ?
10. Melihat keadaan remaja hari ini, apakah solusi yang akan dilakukan ulama kedepannya ?

## DOKUMENTASI



Foto : Kegiatan pengajian Yasinan Remaja



Foto : Kegiatan Remaja bermain game online



Wawancara bersama ketua Alim Ulama : Yunus Kamal



Wawancara bersama Ulama : Safrijal



Wawancara bersama Guru Pengajian : Nurhaina



Wawancara bersama Guru Pengajian : Zulkifli



Wawancara bersama BKMT : Amlinar



Wawancara bersama Ketua Pemuda : Toni Evasdi



Wawancara bersama Sekdes : Deva Syahrial



Wawancara bersama Warga : Ilwan Fasroni



Wawancara bersama Warga : Elya



Wawancara bersama Warga : M. Hafiz



Wawancara bersama Warga : Suliarti



Wawancara bersama Warga : Govinda



Wawancara bersama Remaja : Fahlan dan Fikri



Wawancara bersama Remaja Agel Yusuf



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. (0748)21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos.37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIAT**

Ketua Jurusan ..... PAI ..... Menerangkan ~~Bahwa~~ Skripsi  
Mahasiswa

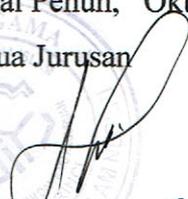
Nama : Deko Rama PURA  
NIM : 660201099  
Judul : Aktualisasi omi Ulama dalam  
merevitalisasi ahlak remaja  
di desa Koro Majidin Kecamatan  
Aur Hanyat  
.....  
Pembimbing 1 : Drs. H. Darsi, M.Pd.  
Pembimbing 2 : Ade Putra Hayat, M.Pd.

Telah diuji Plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar  
..... 27 .....% dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi**

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan semestinya

Sungai Penuh, Oktober 2020

a.n. Ketua Jurusan

  
Harnalis, S.Pd., M.Psi